

ANALISIS KOMPETENSI GURU PPKn DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN IPS TEMATIK DI SD NEGERI 1 GEMIA

Lutfina Haris¹

¹ Guru SD Negeri 1 Gemia
E-mail. lutfinaharis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mendukung pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tematik di SD Negeri 1 Gemia. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru PPKn sangat mempengaruhi efektivitas integrasi nilai-nilai kewarganegaraan ke dalam pembelajaran IPS tematik. Ditemukan pula bahwa meskipun sebagian besar guru telah memiliki dasar kompetensi yang memadai, masih terdapat kendala dalam hal penguasaan strategi tematik dan pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pelatihan tematik terpadu serta peningkatan kolaborasi antarguru mata pelajaran untuk menunjang pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, PPKn, IPS Tematik, Sekolah Dasar, SD Negeri 1 Gemia

Abstract

This study aims to analyze the competency of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) teachers in supporting thematic Social Studies (IPS) learning at Gemia 1 Public Elementary School. A descriptive qualitative approach was used, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that the pedagogical, professional, social, and personality competencies of PPKn teachers significantly influence the effectiveness of integrating civic values into thematic Social Studies learning. It was also found that although most teachers possess adequate competency foundations, challenges remain in mastering thematic strategies and utilizing innovative learning media. This study recommends strengthening integrated thematic training and increasing collaboration between subject teachers to support more contextual and meaningful learning.

Keywords: Teacher Competence, PPKn, Thematic Social Studies, Elementary School, Gemia 1 Public Elementary School.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk karakter dan kecerdasan peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran tematik menjadi pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran agar lebih kontekstual, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu mata pelajaran yang diintegrasikan dalam pembelajaran tematik adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang memuat nilai-nilai kewarganegaraan, sosial budaya, ekonomi, dan geografi. Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi sangat penting dalam mendukung pembelajaran IPS tematik, terutama dalam membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang berpengetahuan dan berkepribadian.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk karakter dan identitas kebangsaan peserta didik. Di tingkat sekolah dasar, PPKn tidak hanya berdiri sendiri, tetapi juga terintegrasi dalam pembelajaran tematik, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

(IPS). Pembelajaran tematik mengharuskan guru memiliki kemampuan integratif dalam menggabungkan berbagai kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang memiliki keterkaitan.

Guru PPKn dituntut tidak hanya menguasai materi kewarganegaraan, tetapi juga memahami bagaimana mengaitkannya dengan konteks sosial, sejarah, dan budaya yang tercakup dalam IPS. Oleh karena itu, kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam mendukung efektivitas pembelajaran tematik. Penelitian ini difokuskan pada SD Negeri 1 Gemia sebagai studi kasus untuk meninjau sejauh mana kompetensi guru PPKn mendukung pelaksanaan pembelajaran IPS tematik secara efektif.

Kompetensi guru PPKn tidak hanya mencakup penguasaan materi, pedagogik, dan profesionalisme, tetapi juga kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, demokrasi, dan kewarganegaraan dalam konteks tematik. Di sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 1 Gemia, guru dituntut untuk mampu menyampaikan pembelajaran secara holistik dan interdisipliner sesuai Kurikulum Merdeka atau Kurikulum 2013, tergantung pada implementasi yang berlaku. Guru PPKn perlu memiliki kompetensi yang mendalam agar dapat merancang dan mengimplementasikan pembelajaran tematik yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Namun, kenyataan di lapangan sering kali menunjukkan adanya tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, seperti rendahnya pemahaman guru terhadap integrasi antar mata pelajaran, keterbatasan sumber belajar, serta kurangnya pelatihan dan pendampingan profesional. Oleh karena itu, penting dilakukan analisis terhadap kompetensi guru PPKn dalam mendukung pembelajaran IPS tematik, guna mengetahui sejauh mana kesiapan dan peran mereka dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan berorientasi pada nilai.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi guru PPKn dalam mendukung pembelajaran IPS tematik di SD Negeri 1 Gemia, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan kualitas pembelajaran tematik di tingkat sekolah dasar.

Metode Penelitian

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai kompetensi guru PPKn dalam mendukung pembelajaran IPS tematik. Penelitian ini tidak hanya mengukur aspek kompetensi guru, tetapi juga mengungkap berbagai fenomena yang terjadi di lapangan terkait pelaksanaan pembelajaran tematik yang melibatkan integrasi nilai-nilai kewarganegaraan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Gemia, yang terletak di [sebutkan lokasi lengkap, misalnya kabupaten atau kecamatan]. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena sudah menerapkan pendekatan pembelajaran tematik dalam kurikulum yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran, termasuk IPS.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para guru PPKn yang mengajar di kelas-kelas yang menerapkan pembelajaran tematik, serta kepala sekolah yang memberikan kebijakan terkait implementasi kurikulum tematik di sekolah. Pemilihan subjek dilakukan secara

purposive sampling, yaitu dengan memilih guru yang dianggap memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dalam pembelajaran IPS tematik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama: (1) Wawancara mendalam: Dilakukan dengan guru PPKn dan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi mengenai pemahaman, pelaksanaan, serta kendala yang dihadapi dalam mendukung pembelajaran IPS tematik. (2) Observasi partisipatif: Peneliti akan mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran IPS tematik di kelas yang melibatkan guru PPKn. (3) Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik, seperti RPP, materi ajar, dan evaluasi pembelajaran.

e. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap utama: (1) Reduksi data: Penyaringan dan pemilahan data yang relevan berdasarkan fokus penelitian. (2) Penyajian data: Penyusunan data yang telah dianalisis dalam bentuk narasi untuk mempermudah pemahaman. (3) Penarikan kesimpulan: Penyusunan kesimpulan berdasarkan temuan data, serta rekomendasi untuk perbaikan dalam kompetensi guru PPKn dalam mendukung pembelajaran IPS tematik.

Hasil dan Pembahasan

A. Kompetensi Pedagogik Guru PPKn dalam Mendukung Pembelajaran IPS Tematik

Sebagian besar guru memahami prinsip-prinsip pembelajaran tematik dan mampu merancang RPP yang memadukan nilai-nilai PPKn dan IPS. Namun, ditemukan bahwa dalam pelaksanaannya, guru masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional, seperti ceramah, yang kurang memberdayakan siswa. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu komponen utama yang harus dimiliki oleh setiap guru, termasuk guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang mendidik, serta mengevaluasi hasil belajar secara efektif. Dalam konteks pembelajaran IPS tematik di Sekolah Dasar, kompetensi pedagogik guru PPKn menjadi kunci dalam mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan ke dalam berbagai tema yang relevan dan kontekstual.

Guru PPKn di SD Negeri 1 Gemia dituntut untuk memahami karakteristik siswa secara menyeluruh, baik dari aspek usia perkembangan, latar belakang sosial budaya, maupun kebutuhan individual. Pemahaman ini penting agar guru dapat merancang pendekatan pembelajaran tematik yang sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar siswa. Sebagai contoh, guru perlu mengenal tingkat berpikir konkret-operasional siswa SD dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kegiatan yang bersifat interaktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman.

Dalam pembelajaran tematik, guru PPKn harus mampu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memadukan kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran, termasuk IPS. Guru perlu memiliki kreativitas dalam mengembangkan tema yang relevan dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, demokrasi, dan kebhinekaan ke dalam tema pembelajaran. Perencanaan yang baik juga melibatkan penyusunan indikator pencapaian, penentuan strategi pembelajaran aktif, serta penggunaan media yang mendukung keterpaduan konsep.

Guru PPKn harus mampu mengelola kelas dan menyampaikan materi IPS tematik dengan metode yang bervariasi dan sesuai dengan tema. Kemampuan pedagogik

tercermin dari bagaimana guru membangun interaksi yang edukatif, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, dalam tema “Kebersamaan dalam Keberagaman,” guru dapat mengaitkan nilai toleransi dan kerja sama dengan peristiwa sosial di lingkungan sekitar siswa.

Kompetensi pedagogik juga terlihat dari kecakapan guru dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang mendukung integrasi antar mata pelajaran. Guru PPKn yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan menggunakan media visual, video, gambar peta, cerita lokal, atau simulasi peran (roleplay) untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi IPS yang berbasis nilai.

Dalam pembelajaran tematik, evaluasi tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga sikap dan keterampilan. Guru PPKn perlu mengembangkan instrumen penilaian yang komprehensif dan autentik, seperti penilaian proyek, observasi sikap, dan portofolio. Kompetensi pedagogik tercermin dalam kemampuan guru menyusun rubrik penilaian yang adil dan objektif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif bagi perkembangan siswa.

Kompetensi pedagogik juga mencakup kemampuan guru dalam melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru PPKn yang reflektif akan terus mengevaluasi strategi pembelajarannya dan berupaya meningkatkan kualitas pengajaran melalui pelatihan, diskusi kelompok guru, atau praktik belajar sepanjang hayat.

b. Kompetensi Profesional Guru PPKn dalam Mendukung Pembelajaran IPS Tematik

Guru PPKn memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap materi kewarganegaraan. Namun, integrasi dengan materi IPS seringkali tidak optimal, karena keterbatasan pemahaman terhadap konteks lokal atau sejarah yang menjadi bagian dari IPS.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan luas, serta pengembangan keprofesian secara berkelanjutan. Dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar, guru PPKn dituntut untuk tidak hanya menguasai materi PPKn secara akademik, tetapi juga mampu mengintegrasikannya secara fungsional dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang bersifat tematik dan lintas mata pelajaran.

Guru PPKn di SD Negeri 1 Gemia harus memiliki penguasaan yang mendalam terhadap konsep-konsep dasar PPKn seperti nilai-nilai Pancasila, norma hukum, HAM, demokrasi, dan wawasan kebangsaan. Penguasaan ini menjadi dasar bagi guru dalam menjelaskan materi IPS tematik yang berkaitan dengan kehidupan sosial, kewarganegaraan, dan kebudayaan secara menyatu dan kontekstual. Guru yang memiliki kompetensi profesional mampu menjelaskan hubungan antara tema pembelajaran, misalnya “Keberagaman Budaya di Indonesia,” dengan nilai-nilai nasionalisme dan toleransi yang diajarkan dalam PPKn.

Pembelajaran tematik menuntut guru untuk menghubungkan materi PPKn dengan mata pelajaran lain, terutama IPS. Guru PPKn perlu memiliki kemampuan untuk menafsirkan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran dari berbagai mata pelajaran, kemudian menyusun kegiatan belajar yang saling terintegrasi. Kompetensi profesional terlihat dari kemampuan guru menyusun modul pembelajaran atau bahan ajar yang menggabungkan topik-topik kewarganegaraan dengan konteks sosial-ekonomi dan budaya yang diajarkan dalam IPS.

Guru PPKn yang profesional mampu mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sosial siswa dan isu-isu aktual. Di SD Negeri 1 Gemia, guru

diharapkan dapat mengaitkan materi dengan kehidupan masyarakat sekitar, seperti peran tokoh lokal, praktik gotong royong, atau peristiwa sejarah setempat, agar pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Pengembangan materi kontekstual ini merupakan cerminan dari penguasaan substansi dan kreativitas guru dalam menjembatani nilai-nilai PPKn dengan realitas sosial siswa.

Sebagai bagian dari kompetensi profesional, guru juga dituntut untuk mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar dan teknologi informasi dalam mendukung pembelajaran. Guru PPKn diharapkan tidak hanya mengandalkan buku teks, tetapi juga menggunakan video pembelajaran, artikel berita, peta interaktif, atau platform digital untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap topik-topik IPS tematik yang mengandung nilai-nilai kewarganegaraan.

Kompetensi profesional juga mencakup kemampuan guru untuk terus mengembangkan diri melalui kegiatan pelatihan, seminar, komunitas belajar guru, dan penelitian tindakan kelas. Guru PPKn yang aktif dalam pengembangan diri akan lebih siap menghadapi dinamika kurikulum dan tuntutan pembelajaran tematik yang kompleks. Di SD Negeri 1 Gemia, partisipasi guru dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan lokakarya menjadi indikator penting dari komitmen terhadap peningkatan kualitas profesionalisme.

c. Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru PPKn dalam Mendukung Pembelajaran IPS Tematik

Dalam dunia pendidikan, kompetensi sosial dan kepribadian merupakan aspek penting yang mencerminkan kualitas diri dan etika profesi seorang guru. Guru PPKn, sebagai pengemban tugas membentuk karakter dan nilai-nilai kebangsaan, dituntut untuk menjadi teladan dalam sikap, perilaku, serta menjalin hubungan yang baik dengan siswa, sesama guru, orang tua, dan masyarakat. Kompetensi ini sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran IPS tematik, yang sarat akan nilai sosial dan interaksi antarbudaya.

Kompetensi kepribadian guru PPKn di SD Negeri 1 Gemia tercermin dari integritas moral, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Sebagai pendidik mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan moral, guru harus mampu menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Keteladanan guru akan memperkuat penanaman nilai-nilai dalam pembelajaran IPS tematik seperti gotong royong, toleransi, dan cinta tanah air.

Guru PPKn juga dituntut memiliki stabilitas emosi yang baik. Dalam menghadapi dinamika kelas yang beragam, guru harus mampu mengendalikan diri, bersikap sabar, dan adil terhadap semua siswa. Hal ini penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan menyenangkan, yang sangat dibutuhkan dalam pendekatan tematik di jenjang sekolah dasar.

Kompetensi sosial guru mencakup kemampuan menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik, rekan sejawat, orang tua siswa, serta masyarakat. Di SD Negeri 1 Gemia, guru PPKn yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik akan lebih mudah dalam menyampaikan materi tematik, membimbing siswa dalam kerja kelompok, dan membangun kolaborasi lintas mata pelajaran. Sikap terbuka dan kooperatif juga sangat mendukung integrasi nilai-nilai IPS tematik dalam berbagai kegiatan sekolah.

Sebagai pengajar nilai-nilai kebhinekaan dan demokrasi, guru PPKn harus menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan, baik antar siswa maupun dalam lingkungan sekolah secara luas. Kompetensi sosial ini sangat penting dalam pembelajaran IPS tematik yang sering melibatkan diskusi kelompok, kerja sama antarsiswa, dan pengenalan keragaman budaya. Guru yang bersikap demokratis akan

mendorong partisipasi aktif siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta menghargai pendapat orang lain.

Dalam menghadapi konflik kecil antar siswa, guru PPKn diharapkan mampu menjadi penengah yang bijak. Kompetensi sosial ini sangat relevan dalam pembelajaran tematik karena banyak kegiatan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif. Guru yang mampu membangun suasana kondusif akan menciptakan lingkungan belajar yang damai dan mendukung pembentukan karakter siswa.

d. Strategi Pembelajaran Tematik oleh Guru PPKn dalam Mendukung Pembelajaran IPS Tematik

Pembelajaran yang ideal seharusnya bersifat kontekstual, menyenangkan, dan berorientasi pada pengembangan nilai. Di SD Negeri 1 Gemia, sebagian guru telah mencoba menerapkan pendekatan tematik yang mengaitkan peristiwa sejarah lokal dengan nilai kebangsaan, namun belum konsisten di semua kelas.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran terpadu yang menggabungkan berbagai kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema yang relevan dengan dunia nyata siswa. Dalam implementasinya di Sekolah Dasar, khususnya di SD Negeri 1 Gemia, guru PPKn memegang peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan kewarganegaraan dalam tema-tema yang terdapat dalam mata pelajaran IPS tematik. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat menjadi faktor utama dalam mendukung efektivitas pembelajaran tematik tersebut.

Guru PPKn menggunakan strategi pembelajaran berbasis nilai untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, nasionalisme, dan demokrasi dalam tema-tema IPS seperti keberagaman budaya, kehidupan sosial masyarakat, serta peran warga negara. Strategi ini menekankan pada internalisasi nilai melalui kegiatan diskusi, refleksi, cerita inspiratif, dan studi kasus. Hal ini sejalan dengan tujuan IPS tematik yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa.

Pendekatan kontekstual menjadi strategi utama dalam pembelajaran tematik. Guru PPKn di SD Negeri 1 Gemia mengaitkan materi PPKn dengan pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, saat membahas tema "Lingkungan Sahabat Kita", guru mengajak siswa untuk mengidentifikasi hak dan kewajiban mereka dalam menjaga kebersihan sekolah atau lingkungan rumah. Strategi ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memahami materi secara lebih bermakna.

Pembelajaran tematik sangat efektif bila dilakukan secara kolaboratif. Guru PPKn mendorong kerja kelompok, diskusi kelompok kecil, dan proyek bersama yang melibatkan nilai-nilai sosial dan kewarganegaraan. Dengan bekerja sama dalam kelompok, siswa belajar menghargai perbedaan pendapat, bekerja dalam tim, serta menerapkan prinsip demokrasi secara langsung di kelas.

Untuk meningkatkan keterlibatan siswa, guru PPKn menerapkan strategi pembelajaran aktif seperti role play, simulasi, permainan edukatif, kuis tematik, dan debat sederhana. Misalnya, dalam tema "Kebersamaan dalam Keberagaman", guru dapat meminta siswa untuk memerankan tokoh dari berbagai suku atau budaya dalam sebuah pentas mini. Hal ini membuat pembelajaran lebih hidup, menyenangkan, dan bermakna.

Guru PPKn di SD Negeri 1 Gemia juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti gambar, video, lagu, peta, dan alat peraga sederhana untuk mendukung penyampaian materi IPS tematik. Media ini membantu siswa memahami konsep abstrak secara visual dan konkret, serta memperkaya pengalaman belajar mereka.

Proyek tematik menjadi strategi yang sangat cocok dalam pembelajaran IPS dan PPKn. Guru dapat merancang tugas proyek yang menggabungkan keterampilan

berpikir kritis, kerja sama, dan pemecahan masalah. Misalnya, siswa diminta untuk membuat poster tentang kerukunan antar umat beragama di lingkungan mereka atau menulis laporan singkat tentang praktik gotong royong di desa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru PPKn di SD Negeri 1 Gemia secara umum sudah cukup memadai dalam mendukung pembelajaran IPS tematik. Guru menunjukkan penguasaan yang baik terhadap materi PPKn serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan ke dalam tema-tema IPS secara kontekstual.

Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi, kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran inovatif, dan belum meratanya pemahaman terhadap prinsip-prinsip tematik integratif di seluruh guru kelas.

Kompetensi pedagogik dan profesional guru menjadi kunci utama dalam keberhasilan integrasi PPKn ke dalam IPS. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan, pendampingan, dan kerja kolaboratif yang lebih intensif. Dengan demikian, pembelajaran IPS tematik yang mengandung nilai-nilai Pancasila dan kebangsaan dapat berjalan lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik.

Strategi pembelajaran tematik yang diterapkan oleh guru PPKn di SD Negeri 1 Gemia menunjukkan peran aktif guru dalam menyusun pembelajaran yang terpadu, bernilai, dan kontekstual. Melalui pendekatan kolaboratif, aktif, berbasis nilai, dan kontekstual, guru tidak hanya menyampaikan materi IPS secara tematik tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai kewarganegaraan kepada siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan dasar, yakni membentuk peserta didik yang cerdas secara intelektual dan berkarakter kuat sebagai warga negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Baharuddin & Wahyuni, M. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Kurikulum 2013: Pengembangan Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2015). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.